

Penerapan *Bot Telegram* Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri

Hanifah Sa'diyah¹, Imami Arum Tri Rahayu², Peppy Mayasari³, Mita Yuniati⁴

^{1,2}Program Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Unesa 1, Jalan Ketintang, Gedung E1 Surabaya 60231
hanifah.18032@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research was motivated by the lack of students participation in learning process, making students less active. The use of developments ICT in collaboration with learning models is used as an alternative solution to this problem. This research aims to increase students' activeness in participating in learning activities with the research subject being students of class X Fashion Design 2 at SMK Negeri 3 Kediri. The type of research used is Pre-Experimental with a One-Shot Case Study design. Data collection was carried out using observation sheet instruments, cognitive tests, and student response questionnaires. The research results showed of student activity observations reached 85% with a very good category. Student learning outcomes in the cognitive domain which obtained an average of 85.31 and the percentage of learning outcomes reaches 93,75% with very good criteria. Student responses obtained an average score of 3.37 with very good criteria. It can be interpreted, application of the Telegram Bot based on the Discovery Learning model is able to increase student activity, is feasible, interesting and easy to use in the learning material for textile fibers from cellulose in class X Fashion Design 2 at SMK Negeri 3 Kediri.

Keyword: Telegram Bot, Learning Model, Discovery Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif. Pemanfaatan perkembangan TIK yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran dijadikan sebagai alternatif solusi dari masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental dengan desain One-Shot Case Study. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar observasi, tes kognitif, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa mencapai 85% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa ranah kognitif memperoleh rata-rata sebesar 85,31 dan presentase ketuntasan mencapai 93,75% dengan kriteria sangat baik. Hasil respon siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,37 dengan kriteria sangat baik. Dapat diartikan penerapan Bot Telegram berbasis model pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan keaktifan siswa, layak, menarik dan mudah digunakan pada materi pembelajaran serat tekstil dari selulosa di kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri.

Kata Kunci: Bot Telegram, Model Pembelajaran, *Discovery Learning*

Copyright (c) 2024 Kadaruddin, Yusring Sanusi Baso, Gusnawaty, Munira Hasyim

✉ Corresponding author: Kadaruddin

Email Address: s.kadaruddin@yahoo.com (Jl. Pemuda No.339, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka, Sulawesi Tenggara)

Received 19 July 2024, Accepted 26 July 2024, Published 02 August 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di seluruh penjuru dunia saat ini tengah digemari oleh banyak kalangan karena mampu mendukung dalam banyak hal. Perkembangan TIK menawarkan berbagai kemudahan dalam waktu yang singkat, serta telah mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu peranan yang tidak bisa lepas dan akan terus melekat dalam kehidupan manusia. Pendidikan disebut sebagai aspek dasar yang harus diselenggarakan dalam menyiapkan sumber daya manusia bagi peranannya dimasa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, atau latihan (Rachmawati, 2020). Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, oleh karenanya menciptakan kegiatan belajar yang baik dapat dijadikan upaya untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu guru, keaktifan siswa, sarana dan prasarana, metode dan media pembelajaran (Wibowo, 2016). Berbagai kemudahan dalam waktu yang singkat menjadi penawaran menarik dari kemajuan TIK ini, sehingga pemanfaatannya dalam bidang pendidikan diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar (Jamun, 2018). Pemanfaatan TIK juga diatur dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa pada kompetensi inti guru diharuskan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna terselenggaranya kegiatan pengembangan yang mendidik.

Guru diharapkan mampu memanfaatkan TIK secara optimal untuk memfasilitasi aktivitas belajar siswa yang inovatif. Pendayagunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara untuk menyajikan kegiatan pembelajaran berbasis sarana online. Pembelajaran online diinterpretasi sebagai bagian dari jenis pembelajaran yang terlaksana dengan tersalurnya sumber belajar menggunakan media internet (Al-Furqansyah, 2021). Selaras dengan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang mencatat penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02% pada tahun 2021 atau menembus 210.026.769 jiwa dari total populasi yang sebesar 272.682.600 jiwa. Hal ini dapat dikatakan bahwa internet sudah dikenal oleh masyarakat luas, sehingga penerapan media pembelajaran dengan menggunakan internet sangat sesuai dengan trend serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMK Negeri 3 Kota Kediri, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagikan materi ajar melalui *google classroom* menggunakan media *hand out* berformat *word* dokumen. Sedangkan untuk tes pengetahuan, guru memberikan beberapa soal esai melalui fitur 'tugas kelas' di *google classroom*. Mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil memang sebagian besar materinya berupa teori, hal tersebut menyebabkan pembelajaran sering terpusat hanya pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hanya sebagian siswa yang menanggapi saat guru membagikan materi pembelajaran. Meskipun demikian siswa harus memahami materi yang disampaikan, karena tanpa penguasaan pada mata pelajaran ini siswa akan kesulitan dalam menempuh mata pelajaran di tingkat selanjutnya yaitu dalam memilih bahan pembuatan suatu busana. Sehingga diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

Pengaplikasian media pembelajaran serta model pembelajaran yang akurat dan atraktif memiliki pengaruh yang penting untuk pemahaman siswa. Jika siswa sudah tertarik pada media pembelajarannya, dapat dipastikan materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami

(Maulidiyah, 2022). Sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Kota Kediri tergolong mendukung dalam hal teknologi dengan adanya komputer dan *wi-fi*. Penggunaan *google classroom* dinilai sudah memanfaatkan perkembangan TIK. Namun pada kenyataannya, penggunaan *google classroom* tampaknya masih memiliki beberapa kekurangan. Diantaranya adalah tampilan yang kurang menarik, file tidak dapat diunggah atau bahkan hilang ketika *google drive* penuh, dan waktu pengiriman tugas oleh siswa dapat diubah sehingga rawan terjadinya ketidakjujuran akademis. Halaman tampilan yang kurang menarik dapat membuat siswa jenuh ketika pembelajaran. Meskipun hal tersebut tidak mengganggu, tetapi bagi sebagian siswa lebih senang dengan keindahan yang dapat membuat siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran (Wijoyo, dkk, 2021).

Penerapan media *handout* yang disusun dalam format *word* dokumen juga sudah memanfaatkan perkembangan TIK, namun hal tersebut kurang menarik minat siswa. Ditambah dengan model pembelajaran yang monoton, yaitu dengan memberikan materi dan tes singkat membuat siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk memanfaatkan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Telegram* dengan menggunakan fitur *Bot* berbasis model pembelajaran *discovery learning*, sehingga dapat membantu mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, serta guna menerapkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Adanya fitur *Bot* dalam aplikasi *Telegram* yang dapat menjalankan suatu akun oleh aplikasi (bukan orang), yang secara umum memiliki fitur AI (*Artificial Intelligence* / kecerdasan buatan) menjadi alasan dasar pemilihan media pembelajaran ini. Selain itu, pemilihan aplikasi *Telegram* memiliki kelebihan dari yang lain seperti aplikasi lebih ringan ketika dijalankan karena ukuran aplikasi hanya 29 mega byte (berdasarkan pencarian terbaru di aplikasi *Google Playstore*) dan dapat diakses menggunakan berbagai jenis perangkat berbeda seperti telepon genggam, tablet, komputer, laptop, dan lainnya secara bersamaan. Pembuatan *bot* pada aplikasi *telegram* tidak perlu menggunakan bantuan aplikasi yang berbeda atau *web* seperti pada pembuatan *bot* pada aplikasi lain, karena aplikasi *telegram* sudah menyediakan layanan untuk membuat *bot* di dalam aplikasi itu sendiri. *Bot* pada aplikasi *telegram* juga menyediakan beberapa fitur yang dapat menunjang kegiatan belajar seperti fitur *quizbot* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pertanyaan pilihan ganda, fitur *commentsbot* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat soal esai, fitur *pollbot*, fitur *translatorbot*, dan masih banyak lagi (Qamar & Riyadi, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro & Listiyaningsih (2020) menyimpulkan media pembelajaran *mobile learning* berbantuan *BOT API* aplikasi *Telegram*, dinilai sangat layak diterapkan sebab berisi gambaran pengetahuan yang inovatif dan konkret, selain itu mampu difungsikan sebagai alternatif untuk keluar dari pembelajaran abstrak yang mengandalkan verbalisme semata.

Penerapan *Bot Telegram* sebagai platform media pembelajaran perlu dilengkapi dengan sebuah model pembelajaran untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Kementerian

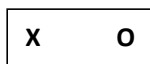
Pendidikan dan Kebudayaan, metode pembelajaran temuan yaitu *discovery learning* merupakan salah satu bagian dari teori belajar yang bertujuan untuk mengkoordinir siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dilakukan dengan upaya memperoleh berbagai informasi dan media yang ditemuinya, sedangkan guru bertugas membimbing siswa untuk bisa berpikir secara kritis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2023) disebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengalaman nyata, melatih berpikir tingkat tinggi, kritis, dan kreatif, berpusat pada peserta didik, serta memberikan pengetahuan yang dekat dengan kehidupan nyata, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang sama juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Susparini (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Fakta belum pernah diterapkannya *Bot Telegram* untuk pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Kediri dan belum ditemukannya penelitian yang menerapkan fitur *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil materi serat tekstil dari selulosa, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Bot Telegram* Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri”. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan alternatif pembelajaran menggunakan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* serta untuk mengetahui bahwa penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan kombinasi pembelajaran yang menarik melalui data hasil belajar dan respon siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini menerapkan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*, atau sering disebut dengan penelitian tidak sebenarnya (*Quasi Experimen*). *Pre-Experimental Design* memiliki 3 jenis desain yaitu *One Shot Case Study*, *Pre-Test And Post-Test*, dan *Static Group Comparison* (Arikunto, 2014). *One-Shot Case Study* merupakan desain yang diterapkan pada penelitian ini, dimana peneliti memberikan satu kali *treatment/* perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Desain *One-Shot Case Study*



Keterangan :

X : *Treatment* (Penerapan *Bot Telegram*)

O : Hasil belajar dan respon siswa

Penggunaan metode ini dikarenakan penelitian berfokus pada penerapan media dan model pembelajaran serta untuk mengetahui keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa, hasil belajar siswa ranah kognitif, dan respon siswa yang di uji coba. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan penelitian dilakukan dengan melakukan survey ke sekolah hingga menyusun instrumen yang diperlukan, (2) tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alur dalam RPP yang telah disusun, (3) tahap pengamatan

penelitian dilakukan dengan mengamati hasil belajar dan respon dari siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran berupa pemberian materi untuk merangsang siswa, kemudian siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan diberikan tugas untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan melakukan pembuktian. Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyimpulkan hasil tugas yang telah dikerjakan siswa, kemudian siswa diberi soal tes pilihan ganda untuk mengevaluasi pemahaman siswa pada ranah kognitif.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menilai aktivitas siswa, pemberian tes kognitif dan lembar angket respon kepada 32 siswa kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri. Penilaian aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai oleh 2 observer. Lembar observasi aktivitas siswa disusun sesuai dengan sintaks pada RPP dengan jumlah 19 pernyataan yang harus diberi nilai oleh observer. Untuk penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes kognitif dengan bentuk pilihan ganda berjumlah 30 soal yang disusun menggunakan *Quizbot* dan kemudian dimasu. Sedangkan hasil dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berupa portofolio akan dijadikan sebagai nilai tugas untuk siswa. Pada pengumpulan respon siswa dilakukan dengan memberikan lembar angket respon dengan jumlah 10 pernyataan yang harus diberi nilai oleh siswa. Aturan pemberian skor pada angket respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor

| Kategori | Skor |
|--------------------|------|
| SS (Sangat Setuju) | 4 |
| S (Setuju) | 3 |
| KS (Kurang Setuju) | 2 |
| TS (Tidak setuju) | 1 |

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk mengetahui hasil perhitungan tiap instrumen. Analisis data lembar observasi dilakukan dengan menghitung presentase jawaban pada tiap indikator. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung skor jawaban tiap siswa pada tes evaluasi ranah kognitif kemudian diklasifikasikan dalam kriteria ketuntasan penilaian. Sedangkan pada analisis data angket respon siswa dilakukan dengan menghitung total skor respon siswa pada tiap pernyataan sesuai dengan aturan pemberian skor yang telah ditentukan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data meliputi (1) penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri, (2) hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran

Discovery Learning di Kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Kediri. Berikut data dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh dua observer dengan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas siswa.

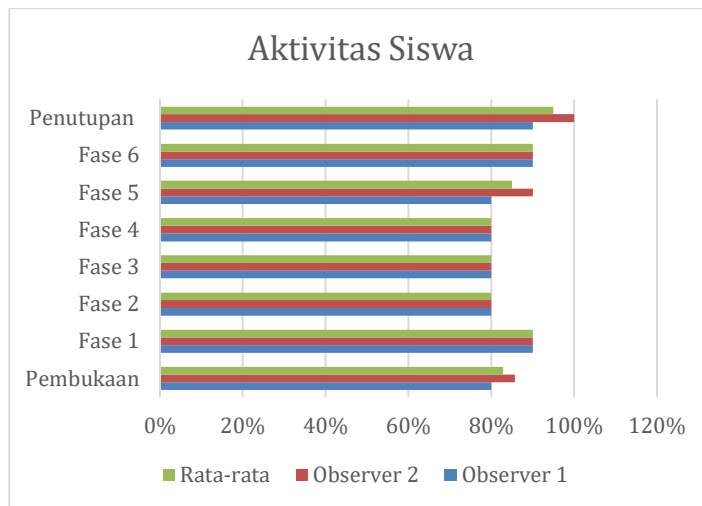


Diagram 1. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa pada penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh skor rata-rata pada tahap pembukaan sebesar 82,8%, pada fase 1 sebesar 90%, pada fase 2 sebesar 80%, pada fase 3 sebesar 80%, pada fase 4 sebesar 80%, pada fase 5 sebesar 85%, pada fase 6 sebesar 90%, dan terakhir pada tahap penutupan sebesar 95%. Sedangkan skor yang diberikan oleh tiap observer memperoleh rata-rata 84% oleh observer 1 dan 87% oleh observer 2, sehingga diperoleh rata-rata dari keseluruhan skor adalah 85% dengan kriteria pembelajaran berjalan sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes ranah kognitif. Siswa dikatakan menguasai kompetensi dasar apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi standar minimum ketuntasan. KKM yang telah ditetapkan di kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kota Kediri pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil adalah 75. Sedangkan respon siswa diperoleh dengan menyebar angket respon yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan *Bot Telegram* serat tekstil dari selulosa dalam pembelajaran. Penyebaran angket respon dijabarkan dalam beberapa indikator penilaian. Adapun hasil respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

| No. | Range Nilai | Frekuensi | Kategori |
|------------------------------|-------------|--------------|--------------|
| 1. | 0 - 74 | 2 | Belum tuntas |
| 2. | 75 - 100 | 30 | Tuntas |
| Rata-rata Nilai Akhir | | 85,31 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan 30 siswa tuntas. Dari data tersebut, diperoleh presentase ketuntasan siswa yang disajikan pada diagram berikut ini :



Diagram 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, diketahui tingkat ketuntasan mencapai 93,75% dan hanya 6,25% siswa yang belum mencapai ketuntasan akademik.

Hasil Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari persebaran angket respon siswa pada saat setelah penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut adalah hasil dari analisis data respon siswa:

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Respon Siswa

| Skor Pernyataan | Penilaian | | | |
|-----------------------------|-------------|-----------|------------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | TS | KS | S | SS |
| Total Setiap Pilihan | 1 | 13 | 170 | 136 |
| Total Jumlah Skor | 1081 | | | |
| Rata-Rata | 3,37 | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penyebaran angket respon siswa memperoleh skor rata-rata 3,37. Dari data tersebut, diperoleh presentase respon siswa yang disajikan pada diagram berikut ini :



Diagram 3. Respon Siswa

Berdasarkan diagram di atas diketahui 0,31% menyatakan tidak setuju, 4,06% menyatakan kurang setuju 53,12% menyatakan setuju dan 42,50% menyatakan sangat setuju bahwa *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* cocok diterapkan pada pembelajaran serat tekstil dari selulosa sehingga memperoleh respon positif dari siswa.

Diskusi

Pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh data pada observasi kegiatan siswa dengan presentase 84% dari observer 1 dan 87% dari observer 2, berdasarkan kedua hasil tersebut diperoleh rata-rata presentase aktivitas siswa dengan skor 85% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku pada siswa yang semula kurang berperan aktif dalam pembelajaran hingga memperoleh kriteria sangat baik. Dapat diartikan penerapan media dan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan.

Menurut Arsyad (2014) media belajar memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan meningkatkan perhatian siswa untuk menimbulkan motivasi belajar, memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Sedangkan dari segi model pembelajaran, Salamun, dkk (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Pada data hasil belajar siswa presentase ketuntasan mencapai 93,75% dengan kategori tuntas dan hanya 6,25% siswa yang belum mencapai ketuntasan akademik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran materi serat tekstil dari selulosa memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa, hal tersebut dikarenakan media pembelajaran yang tepat akan memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2014).

Selain itu, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengalaman nyata, melatih berpikir tingkat tinggi, kritis, dan kreatif, berpusat pada peserta didik, serta memberikan pengetahuan yang dekat dengan kehidupan nyata, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nurhayati, dkk, 2023). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmaya & Marniati (2019) bahwa siswa yang menggunakan aplikasi *Telegram* dalam pembelajaran lebih cepat memahami materi dikarenakan siswa lebih mudah mengakses materi pada *smartphone* masing-masing kapanpun dan dimanapun. Hal itu memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih baik karena yang dilihat secara langsung akan lebih mudah untuk dicerna dan dipahami, sehingga pembelajaran akan menyenangkan namun tetap aktif. Sedangkan pada data

respon siswa diketahui 0,31% menyatakan tidak setuju, 4,06% menyatakan kurang setuju, 53,12% menyatakan setuju dan 42,50% menyatakan sangat setuju. Skor presentase tersebut dinilai mampu menunjukkan respon positif dari siswa. Hal tersebut karena *Bot Telegram* efektif digunakan sebagai media pembelajaran, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2022) menunjukkan bahwa 86,7% siswa menilai aplikasi *Telegram* sangat efektif dan 13,3% lainnya menilai jika aplikasi *Telegram* efektif. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan aplikasi *Telegram* dinilai sangat efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Setya (2019) bahwa media pembelajaran berbasis *Telegram* sangat efektif dalam membantu siswa belajar mandiri. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tompo (2018) bahwa *Bot Telegram* memiliki kelebihan berupa dapat diakses dengan mudah menggunakan *smartphone*. Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran melalui *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning*, dikarenakan siswa mendapat pengalaman belajar baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, siswa juga dapat memilih menu mana yang ingin dibuka dan dipelajari secara mandiri.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap penerapan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* mendapatkan hasil yang baik. Hasil tersebut diperoleh dari data observasi aktivitas siswa yang memperoleh presentase dengan kategori sangat baik, selanjutnya hasil belajar siswa ranah kognitif yang mencapai presentase ketuntasan sangat baik, dan angket respon siswa yang memperoleh skor positif dari siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* mampu dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti selanjutnya, karena masih adanya kekurangan pada beberapa aspek dalam penelitian ini. Siswa diharapkan untuk memanfaatkan *Bot Telegram* berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* dengan sebaik mungkin dan tidak disalahgunakan untuk hal lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dipersembahkan untuk Allah SWT. serta kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan terbaik dalam segala hal. Atas segala masukan dan nasihat baik, kepada Ibu Mita Yuniati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Ibu Imami Arum Tri Rahayu, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Peppy Mayasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas, saya ucapkan terimakasih.

REFERENSI

- Al-Furqansyah, Yuan Akhmad. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Telegram Bot Api Pada Materi Momentum & Implus Terintegrasi Islam Di MAN Kota Palangka Raya*. Skripsi. Program Studi Tadris Fisika. Palangka Raya : Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Anggraini, Sandra Devita & Setya Chendra Wibawa. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Telegram Pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa*. Jurnal IT-Edu. Vol.03 (02).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (V)*. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 09 Juni 2022. *APJII Di Indonesia Digital Outlook 2022*. Diakses pada Agustus 2022. [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857#:~:text=Internet%20Indonesia%20\(APJII\)%2C%20jumlah,ke%20internet%20pada%20tahun%202021](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857#:~:text=Internet%20Indonesia%20(APJII)%2C%20jumlah,ke%20internet%20pada%20tahun%202021)
- Fatmaya, Oki Ayunawati & Marniati. 2019. *Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Telegram Terhadap Pencapaian Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Pada Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMKN 1 Buduran*. E-Journal UNESA. Vol. 08 (3).
- Jamun, Y. M. 2018. *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio. Vol. 10(1). Hal.48-52.
- Maulidiyah, Ismi. 2022. *Efektivitas Aplikasi Telegram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10.
- Nurhayati, Sri Muthmainnah, Nurazmi, & Yuniarti. 2023. *Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep*. Jurnal Guru Pencerah Semesta. Vol. 1 (3).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Qamar, K & Riyadi, S. 2018. *Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram*. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 7 (1).
- Rachmawati, D. 2020. *Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Busana*. 09 (November).
- Salamun, dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Subiyantoro, Aprita & Listiyaningsih. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Dengan Bot API Aplikasi Telegram Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 12 Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 08 (03).
- Susparini, Ika. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Ujungbatu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akutansi. Pekanbaru : Universitas Negeri Riau.
- Tompo, Basman. 2018. *Pesona Bot Telegram*. Watampone : CV Syahadah Creative Media

- Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal *Electronics, Informatics, And Vocational Education*. Vol. 1 (2).
- Wijoyo, Hadion. dkk. 2021. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia*. Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri.